

PENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKN MELALUI PENGGUNAAN ALAT PERAGA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI SUKOLILO 03 KECAMATAN JIWAN KABUPATEN MADIUN TAHUN PELAJARAN 2017/2018

INDRAPURI, S.Pd.

SDN SUKOLILO 03 KECAMATAN JIWAN KABUPATEN MADIUN

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatkan Prestasi Belajar PKn Melalui Penggunaan Alat Peraga Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sukolilo 03 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian mulai dari awal sampai penelitian berakhir. Peneliti berusaha melihat, mengamati, merasakan, menghayati, merefleksi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*obseving*), dan refleksi (*relecting*). Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka data yang telah terkumpul dianalisis secara statistik yaitu menggunakan rumus mean. Mengacu pada hipotesis tindakan yang diajukan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Ada Peningkatkan Prestasi Belajar PKn Melalui Penggunaan Alat Peraga Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sukolilo 03 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Peningkatkan Prestasi Belajar PKn, Penggunaan Alat Peraga

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan
2. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistim hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional
3. Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM
4. Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara
5. Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama,

Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi

6. Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi
7. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka
8. Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

Penggunaan alat peraga merupakan model pembelajaran di mana dalam proses pembelajaran menerapkan pendekatan konstruktivisme, dan pemanfaatan media pembelajaran (Gambar peraga).

Dari uraian di atas maka dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang merupakan prasyarat bagi pokok bahasan-pokok bahasan lebih lanjut, dengan harapan agar suasana belajar yang efektif bisa terjamin dan keaktifan siswa dapat meningkat sehingga pada akhirnya diharapkan terjadi peningkatan prestasi belajar.

Untuk memperoleh gambaran yang obyektif maka penulis mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar PKn Melalui Penggunaan Alat Peraga Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sukolilo 03 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018”

Identifikasi Masalah

1. Bagaimanakah pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) di SD Negeri Sukolilo 03 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun?
2. Bagaimanakah penggunaan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman kompetensi dasar menggambarkan struktur organisasi kabupaten, kota, dan provinsi?

Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini ialah: penggunaan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman kompetensi dasar menggambarkan struktur organisasi kabupaten, kota, dan provinsi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut: “Adakah Peningkatan Prestasi Belajar PKn Melalui Penggunaan Alat Peraga Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sukolilo 03 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018?”

Rencana Tindakan

Refleksi awal dilaksanakan dengan melakukan pengamatan dan diskusi antara guru pendidikan kewarganegaraan (PKn) tentang pelaksanaan model penggunaan alat peraga. Hasil analisis refleksi awal digunakan untuk menetapkan dan merumuskan rencana tindakan selanjutnya untuk menyusun strategi pembelajaran.

Selanjutnya refleksi atau pemaknaan terhadap perilaku siswa. Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

1. Siklus I

a. Rencana tindakan I

Rencana tindakan I adalah rencana penggunaan alat peraga dengan mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok. Sebelum pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu menyusun skenario pembelajaran kompetensi dasar menganalisis sistem pemerintahan desa dan kecamatan. pembuatan lembar kerja siswa (LKS). Selain itu dibuat lembar penilaian untuk mengamati kemampuan siswa dalam melakukan praktik menganalisis dan lembar observasi.

b. Pelaksanaan tindakan I

Berdasarkan rencana tindakan I yang telah tersusun maka pelaksanaan tindakan I adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan pengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok
- 2) Guru menyampaikan materi dengan Gambar peraga, siswa memperhatikan lewat layar televisi, setelah materi yang ditayangkan lewat televisi dirasa cukup siswa menyimpulkan isi materi yang dilakukan secara kelompok di dalam kelas.

- 3) Melakukan tahap pengenalan konsep, yaitu siswa mengemukakan kesimpulan isi dialog dari nara sumber pada tayangan televisi, melakukan diskusi dan tanya jawab
- 4) Melakukan tahap penerapan konsep, yaitu pembahasan soal tugas dan memberikan masalah yang berkaitan dengan materi. Siswa dalam menjawab pertanyaan diawali dengan mengacungkan jari, secara lisan dan maju ke depan kelas
- 5) Memberikan pretes pada awal pembelajaran dan post tes pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir siswa
- 6) Memberikan tes evaluasi I di akhir siklus I, dimaksudkan untuk mengetahui apakah siswa telah memahami materi yang telah disampaikan lewat gambar peraga dan oleh guru selama siklus I.

c. Observasi I

Observasi dilakukan sambil melaksanakan tindakan I. observasi bertujuan untuk mengetahui tentang proses pelaksanaan penggunaan alat peraga dan untuk mendapatkan data keaktifan siswa. Sedangkan untuk mengetahui jalannya proses penggunaan alat peraga dilakukan pemantauan berupa catatan lapangan atau rekaman data.

d. Analisis dan refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan I, maka data tersebut diolah atau dianalisa. Kemudian diperoleh masukan untuk melakukan refleksi. Analisis dilakukan terhadap data-data dan pemantauan proses pembelajaran. Hasil refleksi digunakan sebagai bahan untuk menyusun tindakan II.

2. Siklus II

a. Rencana tindakan II

Berdasarkan analisis dan refleksi I, tindakan yang direncanakan pada siklus II adalah penggunaan alat peraga dengan pengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok (jumlah kelompok sama dengan siklus I). Dalam pembelajaran ini didahului dengan penyusunan skenario pembelajaran kompetensi dasar menggambarkan struktur organisasi kabupaten, kota, dan provinsi, pembuatan lembar kerja siswa (LKS), lembar penilaian serta lembar observasi untuk mengamati kemampuan siswa dalam mengomentari pendapat nara sumber.

b. Pelaksanaan tindakan II

Pelaksanaan tindakan II berdasarkan rencana tindakan II yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok
- 2) Guru menyampaikan materi dengan gambar peraga, siswa memperhatikan gambar peraga. Dalam pelaksanaannya guru sambil memberikan pertanyaan tentang konsep awal dan kesulitan siswa
- 3) Melakukan tahap pengenalan konsep yaitu melakukan diskusi dari kesimpulan isi dialog dan mengomentari nara sumber dalam dialog interaktif pada alat peraga dan melakukan tanya jawab dengan siswa
- 4) Melakukan tahap penerapan konsep, yaitu melakukan pembahasan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan
- 5) Memberikan pretes pada awal pembelajaran dan post tes pada akhir pembelajaran untuk mengetahui konsep awal dan akhir siswa
- 6) Melakukan evaluasi II diakhir siklus II, dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari selama siklus II.

c. Observasi II

Sambil melaksanakan tindakan II juga dilakukan tindakan observasi. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui proses pembelajaran.

d. Analisis dan refleksi

Berdasarkan data tentang perilaku siswa yang diperoleh setelah pemberian tindakan II, selanjutnya data dianalisis dan direfleksi. Analisis dan refleksi dilakukan dengan melihat data observasi apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn).

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah upaya meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) melalui penggunaan alat peraga pada kompetensi dasar menggambarkan struktur organisasi kabupaten, kota, dan provinsi.

Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa. a) Menumbuhkan minat siswa agar terjadi perubahan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif menurut tujuan yang diprogramkan. b) Melatih siswa bersikap ilmiah, menyampaikan pernyataan dengan kenyataan, menjelaskan pengetahuan dengan pengalaman, mengaktualisasi antara teori dan kenyataan yang

dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, pengembangan potensi dasar siswa, berani menghadapi problema yang dihadapi tanpa rasa tertekan.

2. Bagi guru. a) Sebagai bahan perbandingan metode pembelajaran di kelas. b) Sebagai inovasi guru dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn).

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

Kajian Teori

1. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas

Fungsi utama PTK adalah menjadi wahana dan instrumen untuk (a) mendiagnosis masalah-masalah pembelajaran yang timbul di kelas, (b) memecahkan masalah-masalah khusus pembelajaran yang dihadapi oleh guru dan siswa di kelas, (c) meningkatkan dan atau memperbaiki kenyataan, keadaan, dan situasi di lapangan, yang dalam hal ini lapangan pembelajaran, (d) mencobakan atau mengujicobakan hal-hal baru dalam pembelajaran atau hasil-hasil inovasi pembelajaran, dan (e) memantapkan pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru supaya praktik pembelajaran berkualitas. Selain itu, PTK juga dapat difungsikan sebagai wahana dan instrumen (f) mengembangkan keterampilan-keterampilan baru para guru yang cocok dan dapat dipakai untuk mengatasi masalah pembelajaran yang diaplikasikan secara langsung dalam ajang kelas dan (g) memperkuat tanggung jawab guru terhadap perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Ketujuh fungsi tersebut menunjukkan bahwa PTK dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran sekaligus kinerja guru (Dikbud.2005:2).

Tujuan pokok Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut.:

- Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- Memperbaiki dan meningkatkan kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
- Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.

- Mengeksplorasi dan membuahkkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya, pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.
- Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
- Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi.

2. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Terdapat beberapa model penelitian tindakan yang diusulkan oleh sejumlah tokoh seperti, model Kemmis dan Mc Tanggart dan model Elliot. Model-model tersebut dikembangkan dari pikiran Kurt Lewin – orang yang dianggap sebagai penggagas awal penelitian tindakan. Kurt Lewin (dalam Mc Niff, 1992) menggambarkan penelitian tindakan sebagai serangkaian langkah yang membentuk spiral. Setiap langkah memiliki empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Sesuai dengan yang dikemukakan para ahli di atas, dapat dikemukakan tahapan atau langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- Melakukan survei terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas untuk mengenali situasi awal lapangan. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam tahap ini antara lain adalah observasi, wawancara, tes, pemberian angket, dan analisis dokumen.
- Mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dipandang perlu untuk dipecahkan.
- Merumuskan secara jelas masalah-masalah yang akan diteliti beserta faktor-faktor penyebabnya.
- Merencanakan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut
- Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
- Melakukan pengamatan terhadap kinerja guru atau siswa.

- g. Melakukan analisis dan refleksi, yaitu kegiatan menjelaskan keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan tindakan.
- h. Melakukan perencanaan tindakan ulang untuk memecahkan permasalahan yang belum dapat diatasi atau dipecahkan.
- i. Melaporkan hasil penelitian tindakan.

3. Kompetensi Guru Pendidikan

Kewarganegaraan (PKn)

Kompetensi (*competency*) didefinisikan dengan berbagai cara, namun pada dasarnya kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja, yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Sementara itu, menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai *seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu*.

Terdapat beberapa istilah yang mirip dengan pengertian kompetensi, yaitu kinerja (*performance*), kualifikasi (*qualification*), kapabilitas (*capability*) dan kemampuan (*ability*).

Pengertian *kinerja* merupakan unjuk kerja individu yang secara langsung dapat diobservasi dan diukur. *Kualifikasi* menyangkut kecakapan individu untuk melakukan tugas-tugas tertentu dengan benar sesuai dengan persyaratan minimal yang ditentukan. *Kapabilitas* lebih dekat dengan kompetensi, yaitu menyangkut kemampuan individu untuk melakukan tugas-tugas tertentu, baik yang telah diaktualisasikan maupun yang belum. Sedangkan *kemampuan* mengacu pada tingkat penguasaan peserta didik baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik dalam melakukan pekerjaan (Stoof, Marthens, Merrienboer, 1999; Miller, 1985; Harris; 1995; Hollad, 1973; McAshan, 1981; Blank, 1982).

Kompetensi lulusan LPTK bersifat kompleks dan merupakan kesatuan yang utuh yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan melalui kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai pendidik.

Menurut pasal 28, PP No. 19 tahun 2005 tentang SNP, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi,

yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dalam konteks itu, maka kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang calon guru untuk memangku jabatan guru.

4. Penggunaan Alat Peraga

Penggunaan alat peraga sebagai solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, adalah meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran.
- b. Pemanfaatan berbagai media alat peraga/CD Pembelajaran.

Dengan pendekatan konstruktivisme siswa akan lebih termotivasi untuk belajar karena pembelajaran terfokus pada siswa dan menyangkut pengalaman keseharian siswa. Pembelajaran juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, sintesis, kreatif dan membangun konsep dasar yang lebih bermakna karena melalui proses pencarian dan pembentukan secara mandiri.

Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang berarti perantara atau pengantar. Makna dari sumber informasi kepada penerima informasi, istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Rahadi (2004 : 8) menjelaskan sebagai berikut: Banyak ahli yang memberikan batasan tentang media pembelajaran. AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Gagne mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Briggs mengartikan media sebagai alat untuk memberikan perangsang atau motivasi bagi siswa agar terjadi proses belajar.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : “Ada

Peningkatkan Prestasi Belajar PKn Melalui Penggunaan Alat Peraga Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sukolilo 03 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018”.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sukolilo 03 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun kelas IV pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) Semester 1 Kabupaten Madiun. Dengan latar belakang siswa-siswanya berasal dari keluarga menengah dengan kesadaran belajar yang masih rendah. Sedangkan kondisi Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sukolilo 03 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. Selama 1 tahun belakangan ini prestasi Belajar PKn khususnya cenderung menurun.

Kelas yang diteliti adalah kelas IV dengan jumlah siswa 26 orang. Sedangkan penerapan pembelajaran untuk beberapa bidang study masih konvensional.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sukolilo 03 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun kelas IV pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) semester 1 Tahun 2017/2018.

SDN Sukolilo 03 terletak di Jalan Tanjung No. 15 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun, latar belakang siswa mempunyai kemampuan akademik yang cukup, dan dari latar belakang ekonomi yang heterogen.

Desain Penelitian

Adapun rencana tindakan yang peneliti lakukan terbagi atas tahapan-tahapan :

1. Tahap perencanaan tertulis

Pada tahap ini peneliti merencanakan perangkat penelitian seperti pengembangan silabus, rencana pembelajaran, instrument pre test, lembar kerja siswa, instrument post test (ulangan harian) dan format pengamatan aktivitas guru dan siswa.

2. Tahap perencanaan tindakan

Refelksi awal dilaksanakan dengan melakukan pengamatan tentang pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil analisis refleksi awal digunakan untuk menetapkan dan merumuskan rencana tindakan selanjutnya untuk menyusun strategi pembelajaran.

Siklus Penelitian

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari perencanaan, pemberian tindakan, observasi, analisis dan refleksi.

Pembuatan Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan lembar kegiatan siswa (LKS) untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan, lembar observasi untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan lembar penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

Analisis dan Refleksi

Penarikan kesimpulan penelitian dilaksanakan berdasarkan data hasil pengamatan keaktifan siswa dan perubahan perilaku siswa selama belajar dengan proses pendekatan pembelajaran otentik dicari pola, tema hubungan atau hal-hal yang sering timbul. Selanjutnya dilakukan pemaknaan atau verifikasi sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Hasil kesimpulan akhir dilakukan refleksi untuk menentukan atau menyusun rencana tindakan berikutnya.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Selintas Tentang Setting

Proses pembelajaran yang digunakan selama ini sebagian besar dengan metode ceramah dan Tanya jawab. Hal ini menyebabkan keaktifan siswa sangat kurang dan sangat membosankan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reaserch*) yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi guru di dalam kelas. Seperti telah dipaparkan di depan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang dilihat dari aktivitasnya selama kegiatan belajar mengajar yang menerapkan penggunaan alat peraga sebagai penilaian, serta respon siswa terhadap pembelajaran yang diikuti.

Siklus I

1. Rencana Tindakan I

Rencana tindakan I adalah penggunaan alat peraga dengan penge-lompokkan siswa menjadi 4 kelompok dengan anggota masing-masing kelompok adalah 3 orang. Tindakan yang dilaksanakan dalam penggunaan alat peraga terdiri dari tahap eksplorasi (penyelidikan) melalui alat peraga dan VCD pembelajaran, invensi (pengenalan) dan ekspansi (penerapan), pokok

bahasan yang akan dilaksanakan dalam penggunaan alat peraga adalah standar kompetensi menggambarkan struktur organisasi kabupaten, kota, dan provinsi. Untuk menerapkan penggunaan alat peraga digunakan skenario pembelajaran dan Latihan Kerja Siswa (LKS).

2. Pelaksanaan Tindakan I

Kegiatan yang dilaksanakan adalah penggunaan alat peraga yang mengharuskan adanya tahap-tahap penyelidikan (*eksplorasi*), pengenalan (*invensi*) dan penerapan (*ekspansi*). Pokok Bahasan pada tindakan adalah standar kompetensi mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat, dengan kompetensi dasar menggambarkan struktur organisasi kabupaten, kota, dan provinsi.

Dengan penggunaan alat peraga yang diamati pada tahap eksplorasi adalah penjelasan yang dilakukan dengan melihat penggunaan alat peraga, keaktifan siswa, siswa mengemukakan idenya dengan jelas dan guru memberi kebebasan, guru mengidentifikasi awal, siswa memahami tujuan, dan pelaksanaannya dilakukan secara berkelompok, pengamatan dan pengumpulan data dan siswa menyimpulkan hasil diskusi. Tahap invensi (pengenalan) yang diamati adalah interaksi proses belajar mengajar, diskusi, setiap kelompok mengemukakan kesimpulan dan memahami yang benar. Tahap ekspansi (penerapan) yang diamati pemberian masalah yang berkaitan dengan penerapan.

3. Observasi I

- a. Pada tahap eksplorasi guru melakukan penjelasan untuk mengingatkan siswa tentang standar kompetensi menggambarkan struktur organisasi kabupaten, kota, dan provinsi.
- b. Selanjutnya adalah tahap invensi (pengenalan) melalui diskusi untuk membahas dan menyimpulkan. Masing-masing kelompok mempresentasikan.
- c. Tahap ekspansi (penerapan) guru memberikan soal yang berkaitan dengan standar kompetensi Memahami sistem pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi, dengan kompetensi dasar menggambarkan struktur organisasi kabupaten, kota, dan provinsi. Soal latihan diambil dari Buku paket pendidikan kewarganegaraan (PKn) Kelas IV. Siswa menjawab semua soal latihan dan membahas di depan kelas.

4. Analisis dan Refleksi I

Penggunaan alat peraga mempunyai kelebihan dan kekurangan, kelebihan adalah

siswa lebih aktif dalam belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn). Dalam proses pembelajaran suasana kelas menjadi menyenangkan. Hasil evaluasi siklus I adalah sebagai berikut : 1 siswa mendapat nilai 50; 2 siswa mendapat nilai 55; 3 siswa mendapat nilai 65; 1 siswa mendapat nilai 70; 1 siswa mendapat nilai 75; 7 siswa mendapat nilai 80; 1 siswa mendapat nilai 81; 1 siswa mendapat nilai 82; 1 siswa mendapat nilai 83; 1 siswa mendapat nilai 84; 1 siswa mendapat nilai 86; 1 siswa mendapat nilai 86; 1 siswa mendapat nilai 87; 1 siswa mendapat nilai 88; dan 3 siswa mendapat nilai 90. Sehingga didapat nilai rata-ratanya adalah 77,15. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 76,92% (20 siswa).

Adapun kekurangan penggunaan alat peraga adalah terbatasnya sarana di sekolah, membutuhkan waktu yang lama. Guru harus terlebih dahulu mempersiapkan sarana. Ada satu kelompok yang kerjasamanya kurang karena anggota kelompok lebih dari kelompok yang lain. Oleh sebab itu perlu ditindak lanjuti pada siklus berikutnya.

Siklus II

Rencana Tindakan II

Persiapan tindakan II didasarkan pada refleksi dari siklus I. Dari refleksi I diperoleh bahwa siswa lebih aktif dalam belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn). Hal ini menyebabkan penggunaan alat peraga akan tetap dipertahankan, tetapi dengan perbaikan dalam pelaksanaan selanjutnya.

Berdasarkan refleksi I ada kelompok yang kerjasamanya kurang karena kelebihan anggotanya maka perbaikan yang dilakukan adalah memecah kelompok tersebut menjadi kelompok tersendiri sehingga siswa dapat bekerja sama dengan lebih baik. Dari refleksi I juga didapati siswa kurang teliti dalam membaca, maka perbaikan yang dilakukan adalah membimbing siswa agar lebih teliti. Guru memberikan arahan kepada siswa, lebih banyak berkeliling pada masing-masing kelompok untuk menanyakan apakah ada kesulitan atau tidak sehingga tidak ada masalah yang sulit, sehingga waktu untuk mengerjakan latihan soal akan lebih banyak.

Pada tahap invensi, semua kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi. Guru juga lebih banyak memberikan

latihan soal pada siswa agar lebih memahami tentang standar kompetensi Memahami sistem pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi, dengan kompetensi dasar menggambarkan struktur organisasi kabupaten, kota, dan provinsi.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pokok bahasan untuk tindakan II adalah standar kompetensi Memahami sistem pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi, dengan kompetensi dasar menggambarkan struktur organisasi kabupaten, kota, dan provinsi. Selama pembelajaran berlangsung yang diamati adalah keaktifan siswa dan proses penggunaan alat peraga yaitu pada tahap eksplorasi adalah penjelasan yang dilakukan dengan melihat alat peraga berupa bagan, keaktifan siswa mengemukakan idenya dengan jelas dan guru memberi kebebasan, guru mengidentifikasi awal, siswa memahami tujuan, kelengkapan sarana, diskusi secara kelompok dan pelaksanaannya, kerja sama siswa dalam kelompok, pengamatan dan pengumpulan data dan siswa menyimpulkan hasil. Tahap invensi yang diamati adalah interaksi belajar mengajar, diskusi, setiap kelompok mengemukakan kesimpulan dan memahami yang benar. Tahap ekspansi yang diamati adalah pemberian masalah yang berkaitan dengan penerapan.

c. Observasi II

Pada tahap eksplorasi, guru memberikan pertanyaan pada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

1. Pada tahap invensi guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Masing-masing kelompok menuliskan hasil. Diskusi tampak hidup dengan adanya pertanyaan dari masing-masing kelompok.
2. Pada tahap ekspansi, guru memberikan latihan soal yang berhubungan dengan standar kompetensi Memahami sistem pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi, dengan kompetensi dasar menggambarkan struktur organisasi kabupaten, kota, dan provinsi. Siswa mengerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh.

d. Analisis dan Refleksi II

Selama pembelajaran berlangsung siswa terlihat begitu aktif dan tertarik dengan pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn), karena selama ini pendidikan kewarganegaraan (PKn)

yang dalam pembelajarannya selalu serius dan menegangkan sehingga siswa tidak begitu aktif dalam belajar.

. Hasil evaluasi siklus II adalah sebagai berikut: 2 siswa mendapat nilai 65; 7 siswa mendapat nilai 75; 2 siswa mendapat nilai 80; 2 siswa mendapat nilai 85; 10 siswa mendapat nilai 90; dan 3 siswa mendapat nilai 95. Sehingga didapat nilai rata-ratanya adalah 83,46. Sedangkan posentase ketuntasannya adalah 92,31% (24 siswa).

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) ternyata dengan penggunaan alat peraga, siswa menjadi lebih aktif, senang dengan pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn), pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) menjadi tidak menakutkan dan tidak membosankan. Siswa lebih cepat memahami standar kompetensi memahami sistem pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi, dengan kompetensi dasar menggambarkan struktur organisasi kabupaten, kota, dan provinsi karena berhadapan langsung dengan contoh nyata.

Pembahasan

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada Kelas IV SD Negeri Sukolilo 03 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018. Jika dilihat dari aspek nilai setiap siswa pada siklus I ada 16 siswa yang belum tuntas karena nilainya di bawah 70 dengan nilai rata-rata 77.15. Pada siklus II siswa yang belum tuntas ada 2 siswa nilainya masih dibawah KKM 70 akan tetapi nilai rata-rata sudah mengalami kenaikan sebesar 83.46. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga dapat meningkatkan aspek psikomotor siswa dalam belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn).

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga dapat meningkatkan aspek kognitif siswa dalam belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn).

Mengacu pada hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini : “Ada Peningkatkan Prestasi Belajar PKn Melalui Penggunaan Alat Peraga Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sukolilo 03 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018”. Diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan Kelas tentang “Peningkatkan Prestasi Belajar PKn Melalui Penggunaan Alat Peraga Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sukolilo 03 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan penggunaan Alat peraga dapat meningkatkan aspek psikomotor dan aspek kognitif siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan standart kompetensi memahami sistem pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi, dengan kompetensi dasar menggambarkan struktur organisasi kabupaten, kota, dan provinsi. Hal tersebut dapat dilihat dari Siklus I mendapatkan nilai rata-rata 77.15 dan persentasi sebesar 76.92% dan meningkat pada siklus II 83.46 dan persentase 92.31%.

Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan aspek psikomotor dan aspek kognitif siswa dalam belajar pendidikan

kewarganegaraan (PKn), guru dapat menggunakan alat peraga dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

2. Pembelajaran otentik memerlukan dukungan dari pihak sekolah dalam hal penyediaan sarana yang dibutuhkan karena penggunaan alat peraga memerlukan peralatan yang memadai.
3. Agar pembelajaran lebih bermakna dan dapat diingat lama oleh siswa, sebaiknya pembelajaran selalu dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa dan diupayakan guru meminimalkan kegiatan ceramah dan mengoptimalkan siswa lebih banyak bekerja, menemukan dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar.
4. Jika penggunaan alat peraga dipakai dalam proses pembelajaran, sebaiknya sebelum siswa melakukan presentasi siswa diwajibkan berkonsultasi (pembinaan) pada guru untuk pemantapan materi. Dengan demikian diperlukan waktu ekstra dan kerelaan bagi guru.
5. Penelitian ini dapat ditindaklanjuti sampai siklus berikutnya sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996. *Kurikulum sekolah Menengah Atas : Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP)*
- Depdiknas, 2003. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn)*. Jakarta : Depdikbud.
- , 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta. Depdiknas.
- , 2006. *Lampiran peraturan menteri pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tanggal 23 mei 2006 (Perment 22-23,2006)*
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Makalah
- Idianto. M. 2002. *Pendidikan kewarganegaraan (PKn) Untuk Sekolah Dasar dan Yang Sederajat*. Jakarta. Erlangga.
- Fahrurozy, 2000. *Pendekatan Konstruktivis dalam Proses Belajar Mengajar, Makalah Seminar Demokratisasi dan Desentralisasi Pendidikan*, UM Malang.
- Nurhadi, dkk., 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang : Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Priyatni, Endah Tri. 2002. *Konsep dan Penerapan penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UM.